

## **BAB III**

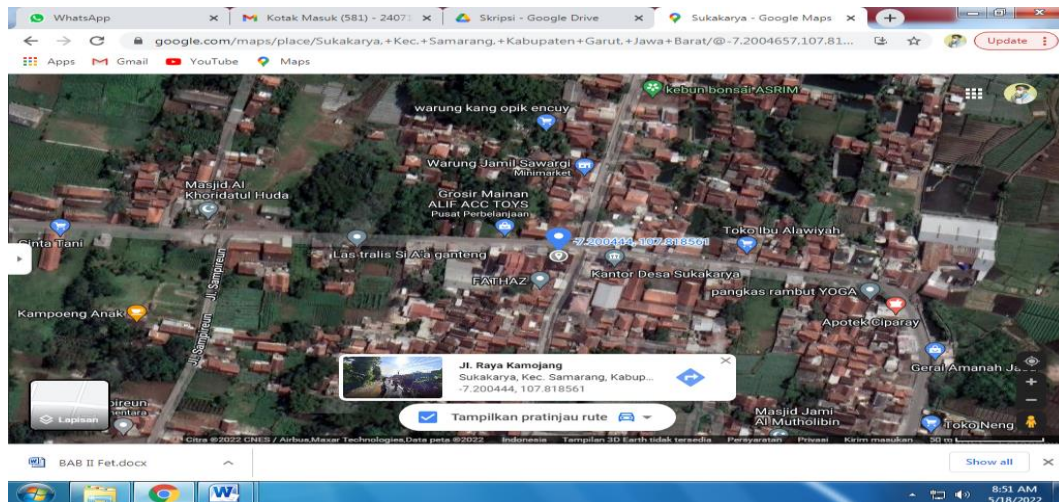
### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk deskripsi. Catherrine Marshal dalam Sarwono (2006), Kualitatif riset di definisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Peneliti mengambil lokasi atau objek penelitian di Desa Sukakarya karena di Desa tersebut terdapat suatu fenomena atau kejadian dalam kegiatan sosialnya khususnya komunikasi antara orang tua dengan anak, dalam hasil observasi, peneliti menemukan bahwa anak-anak remaja bahkan sampai balita pun mereka mengonsumsi alat-alat digital khususnya Gadget atau Handphone. Di era digital saat ini sang anak lebih sering bermain di dunia maya-nya atau bermain di media sosialnya sehingga komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak memiliki hambatan khususnya di Desa Sukakarya ini.

Dalam gambaran mengenai hasil observasi peneliti di Desa Sukakarya Kabupaten Garut, terdapat permasalahan yang terjadi antara orang tua dengan anak, karena sang anak lebih sering bermain dengan gadgetnya sehingga hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak bisa dibilang cukup renggang di era digital saat ini.



**Gambar 3.1**

### 3.1.1 Tabel Jumlah Penduduk

Berikut adalah Jumlah Penduduk di Desa Sukakarya Kecamatan Samarang lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti :

#### 3.1.1 Tabel Jumlah Penduduk Desa Sukakarya Kecamatan Samarang

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	3.639 Orang
2	Perempuan	3.516 Orang
3	Jumlah Total	7.155 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	2.023 Orang
5	Kepadatan Penduduk	1.572,24 per KM

Sumber : Data Dari Desa Sukakarya

#### 3.1.2 Tabel Mata Pencanharian Pokok Desa Sukakarya Kecamatan Samarang

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	913 Orang	305 Orang

2	Buruh Tani	1743 Orang	513 Orang
3	Pegawai Negri Sipil	14 Orang	13 Orang
4	Peternak	8 Orang	0 Orang
5	Montir	2 Orang	0 Orang
6	Bidan Swasta	0 Orang	3 Orang
7	TNI	0 Orang	16 Orang
8	POLRI	1 Orang	0 Orang
9	Pengusaha Kecil, Menengah, dan Besar	25 Orang	0 Orang
10	Pedagang Keliling	377 Orang	0 Orang
11	Pembantu Rumah Tangga	1 Orang	3 Orang
12	Pengacara	90 Orang	2 Orang
13	Karyawan Perusahaan Swasta	65 Orang	42 Orang
14	Karyawan Perusahaan Pemerintah	6 Orang	0 Orang
15	Jasa Pengobatan Alternatif	0 Orang	3 Orang
16	Pengrajin Industri Rumah Tangga lainnya	52 Orang	27 Orang
17	<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>4.224 Orang</b>	

Sumber : Data Dari Desa Sukakarya

### 3.1.3 Sejarah Singkat Desa Sukakarya

Adapun sejarah singkat mengenai Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, Desa Sukakarya merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Jawa Barat. Desa Sukakarya terbagi

menjadi 3 dusun dan berada di daerah pegunungan kamojang Garut yang sebagian besar geografisnya adalah hutan dan perkebunan.

Markas Kantor Desa Sukakarya berada di dusun 1, pusat pemerintahan sukakarya terletak di perempatan jalan yang salah satunya menghubungkan antara dusun 1 dan dusun 2, sedangkan dusun 3 berada di daerah pegunungan yang hamper sebagian besarnya masih merupakan hutan. Desa Sukakarya memiliki luas 455,08 Ha dan berpenduduk total kurang lebih 7.155 dengan 2.023 Kepala Keluarga (KK) atau 4.224 jiwa, ada 3.639 laki-laki dan 3.516 perempuan yang tersebar di 3 dusun.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Sukakarya adalah petani dan buruh tani sawah, ladang, dan beternak kambing. Sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai pedagang keliling, guru, pengrajin industry tumah tangga, dan pengusaha kecil dan merantau. Untuk perantauan laki-laki biasanya bekerja di bidang industry di wilayah Karawang Jawa Barat, sedangkan perempuan merantau ke Jakarta, Bogor sebagai pekerja swasta.

Mayoritas masyarakat Desa Sukakarya merupakan pemeluk agama islam, tidak banyak bahkan mungkin tidak ada orang-orang yang mempercayai agama lain selain agama islam. Kegiatan masyarakatnyapun tidak lepas dari mengadakan kegiatan seperti yasinan, pengajian, dan mengadakan kajian-kajian umum yang islami.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu masalah yang memerlukan tahapan pemecahan.

Metodologi penelitian mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang di dapat realitas. Dalam metodologi ini memiliki beberapa sub diantaranya metode ilmiah yang lebih mengarah pada tahap pembangunan ilmu, pada tahap berpikir, dan tahap teknik penelitian itu sendiri. (Nurhadi, 2012)

Penelitian berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *reseach* yang memiliki arti penyelidikan kembali drai berbagai peristiwa yang ada, denganmelakukan berbagai cara mulaidari mencari, menggali, dan mengateorikan berbagai aspek pada data yang telah dianalisis. Penelitian dilakukan untuk menguji dan mengembangkan suatu teori dalam penelitian ilmiahmaupun praktis. (Ardianto, 2010).

Fokus penelitian yaitu untuk mendapatkan dan menganalisis tentang kejelasan dan jawaban dari suatu permasalahan dengan menyajikan berbagai alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi.

### **3.2.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah sekumpulan asumsi yang disepakati bersama dan memiliki konsep yang mengarah pada bagaimana cara berpikir dan penelitian. (Nurhadi, 2012). Dalam paradigma penelitian, terdapat empat yang dikemukakan oleh Guban dan Lincoln yaitupositivisme, post- positivism, teori kritik, dankonstruktivis.

Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai suatu analisis yang sistematis pada socially maningful action dengancara pengamatan secara langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kesehariannya yang bersifat alamiah. (Nurhadi, 2012). Paradigma konstruktivis adalah suatu pandangan terhadap realitas yang dianggap sebagai gejala yang

bersifat tidak tetap dan pertalian hubungan dalam suatu kondisi, baik pertalian hubungan di masa lalu, sekarang, dan yang akan mendatang. (Ibrahim, 2015).

### **3.2.2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori Pola komunikasi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dicirikan oleh tujuan yang dimiliki peneliti untuk memahami tentang suatu gejala yang tidak memerlukan suatu kuantifikasi. (Nurhadi, 2012).

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dasarnya tidak menggunakan logika atau metode statistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan apa yang telah menjadi kodrat manusia mulai dari bentuk dan perilaku, yang kemudian dianalisis bagaimana kualitasnya. (Mulyana, 2008).

Penelitian kualitatif ini sendiri bertujuan untuk memahami kenyataan sosial yang umum dari seorang partisipan. Pemahaman tersebut didapat dari usaha menganalisis suatu kenyataan sosial partisipan dan menarik kesimpulan tentang kenyataan tersebut.

### **3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber**

Informan merupakan seseorang yang mengetahui dan memiliki suatu informasi situasi dan latar belakang dari suatu masalah. Seorang informan harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai masalah tersebut (Moleong, 2010). Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dimana teknik ini dalam menentukan sampel melalui beberapa pertimbangan.

Dalam penentuan informan ini, peneliti memperhitungkan informan-informan sesuai dengan persyaratan dan tujuan awal penelitian, maka dari itu peneliti membuat kriteria- kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria-kriteria informannya adalah sebagai berikut :

1. Orang Tua yang memiliki anak remaja dan balita di Desa Sukakarya yang sering bermain gadget atau Smartphone dan alat digital lainnya
2. Bersedia memberikan informasi secara terbuka tanpa ada paksaan apapun
3. Bersedia melaksanakan wawancara secara langsung (*Tatap muka*) maupun tidak langsung (*Online*)

**Tabel 3.2.3**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Jumlah Anak	Domisili
1	Annisa S.Pd	Perempuan	Guru SD (Sekolah Dasar)	1 Orang Anak remaja	Garut
2	Surya	Laki-laki	Petani, Perangkat Desa	2 Orang Anak remaja	Garut
3	Desember Risa S.P	Perempuan	Petani, Pekerja Swasta	1 Orang Anak balita	Garut
4	Nissa Febriyanti S.pd	Perempuan	Guru SD (Sekolah Dasar)	1 Orang Anak balita	Garut

Sumber : Wawancara pada informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 1 narasumber yang paling menguasai dan memiliki wawasan mengenai permasalahan yang peneliti angkat tentang “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter dan Perilaku Anak Di Era Digital”. Narasumber yang peneliti ambil adalah

**Tabel 3.2.3**  
**Data Narasumber Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Domisili
1	Iyam Rosliana	Perempuan	Kepala Sekolah SDN 1 Sukakarya	Garut
2	Rizqina P. A. M.Psi	Perempuan	Psikolog Anak / Ahli Parenting	Garut

Sumber : Wawancara pada Narasumber

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dan strategis untuk melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui cara untuk mengumpulkan data, peneliti tidak dapat menerima data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017)

#### 3.2.4.1. Observasi

Menurut Nasution (1988) observasi merupakan hal dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja hanya berdasarkan data, mengenai fakta dan kenyataan dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan menggunakan beberapa alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil maupun yang besar dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2017).

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah metode observasi yang dilakukan peneliti tanpa ikut langsung dalam melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak

Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengunjungi narasumber dan informan dalam penelitian ini.

#### **3.2.4.2. Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik yang ditentukan.

Selanjutnya menurut Susan Stainback (1998) dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi.

Wawancara sering digunakan untuk teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2017)

#### **3.2.4.3. Studi Kepustakaan**

Sugiyono menyatakan bahwa Studi Pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai norma yang

berkembang pada situasi sosial yang akan diteliti.

#### **3.2.4.4. Studi Dokumentasi**

Teknik ini menekankan pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berupa buku, jurnal, surat kabar, maupun rekaman-rekaman audiovisual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi Hasil Wawancara
2. Rekaman Hasil Wawancara

#### **3.2.5. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data ini terdapat tiga alur kegiatan diantaranya :

##### **a. Reduksi Data**

Maksud reduksi data disini adalah mengelompokkan data-data yang dipilih sesuai dengan kriteria data tersebut. Bagi data-data yang memang cacat atau tidak berguna untuk penelitian, maka akan dipisahkan dan dibuang.

##### **b. Penyajian Data**

Setelah hasil pengumpulan data telah dikelompokkan, maka data tersebut akan disajikan baik dari data lapangan, dokumentasi, wawancara, dan observasi peneliti.

##### **c. Penarikan Kesimpulan**

Alur selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada alur ini semua data yang telah terkumpul melalui alur-alur sebelumnya akan ditarik kesimpulan dan dapat dapat menjawab pertanyaan peneliti (Moleong, 2010)

### 3.2.6. Tabel Operasional Parameter

#### “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter Dan Perilaku Anak di Era Digital”

No	Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
1	Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A.Devito	Keterbukaan	Berinteraksi  Rasa  Tanggung Jawab  Jujur	1. Bagaimana Orang Tua berinteraksi dengan anak di era digital?  2. Bagaimana proses interaksi orang tua dan anak di era digital saat ini?  3. Bagaimana Kejujuran orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku di era digital?  4. Bagaimana rasa tanggung jawab orang tua dalam berkomunikasi dengan anak	Joseph A.Devito, 2011

				dalam membentuk karakter dan perilaku di era digital?	
2		Sikap Positif	<p>Sikap Positif</p> <p>Keramahan</p> <p>Sikap</p> <p>Kepercayaan</p> <p>Menyatakan</p> <p>Perasaan</p>	<p>1. Bagaimana Sikap Positif Orang Tua dalam berkomunikasi kepada anak dalam membina dan membentuk karakter dan perilaku anak di era digital?</p> <p>2. Sikap Positif seperti apa yang orang tua terapkan ketika berkomunikasi dengan anak di era digital saat ini?</p> <p>3. Bagaimana Kepercayaan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dalam membina dan membentuk karakter dan perilaku anak di era digital?</p> <p>4. Bagaimana Orang tua menyatakan</p>	

				perasaanya ketika berkomunikasi dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku anak di era digital?	
3		Empati	Memahami perasaan  Sikap percaya	1. Bagaimana Orang tua memahami perasaan anak dalam membentuk karakter dan perilaku di era digital?  2. Bagaimana sikap percaya orang tua kepada anak di era digital?	
4		Sikap Mendukung	Sikap terus terang  Kemampuan	1. Bagaimana sikap terus terang orang tua berkomunikasi dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku anak di era digital?  2. Apakah dalam keluarga, orang tua selalu	

			Berfikir	berpikiran terbuka kepada anaknya?	
			Membantu Permasalahan	3. Apakah Orang tua selalu membantu anaknya ketika mengalami masalah?	
5		Kesetaraan	Menempatkan diri	1. Bagaimana cara orang tua menempatkan dirinya dalam berkomunikasi dengan anak untuk membentuk karakter dan perilaku anak di era digital?	
			Sikap	2. Apakah sikap saling percaya selalu dilakukan di dalam keluarga?	

### **3.2.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan**

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pemeriksaan sumber lain. Teknik ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya triangulasi data yaitu peneliti yang menggunakan sumber lain untuk mengumpulkan data, triangulasi metode yaitu peneliti yang menguji keabsahan data dan mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi penyidik yaitu menguji keabsahan data melalui peneliti lain, dan triangulasi teori yaitu pengujian keabsahan data menggunakan pandangan dari berbagai teori (Moleong, 2010).

Dalam melakukan triangulasi, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya :

- 1) Bandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan
- 2) Bandingkan pernyataan yang dikatakan orang lain secara pribadi dengan ketika dia berada di depan umum
- 3) Bandingkan hal-hal yang dikatakan semua orang saat situasi tertentu terjadi pada penelitian dengan pernyataan yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Bandingkan seseorang dari berbagai pendapat dan pendapat orang dari berbagai tingkatan Membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen-dokumen isu yang terkait (Moleong, 2010)

#### **3.2.6.1. Kriteria Kepastian**

Kriteria kepastian penelitian kualitatif dikenal dengan istilah uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut dapat diterima oleh banyak orang. Kriteria kepastian menguji temuanyangterkait dengan

proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan data memiliki hubungan dengan penelitian, maka penelitian telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017).

Kepastian dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti akan dikatakan objektif apabila dapat disepakati oleh banyak orang. Maka dari itu untuk menguji kepastian dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada informan dan narasumber yang relevan dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, selain itu beberapa data tambahan berupa kajian-kajianpustaka dapat menguatkan data-data yang telah dikumpulkan sehingga kepastian dapat teruji dengan sebaik-baiknya. Data berupa dokumentasi bisa digunakan sebagai data pendukung dari jalannya proses penelitian.

#### **3.2.6.2. Kriteria Kepercayaan**

Dalam kriteria kepercayaan terdapat beberapa fungsi diantaranya melakukan berbagai inkuiri sehingga tingkat penemuan dalam penelitian dapat dicapai, dan menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penelitian (Moleong, 2010).

#### **3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan**

Dalam penelitian nonkualitatif kriteria ketergantungan disebut dengan reliadibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria ketergantungan diterapkan dengan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh. Ketergantungan ditujukan dengan kualitas proses penelitian, yang dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, serta pelaporan yang diminta kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017).

### **3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian**

#### **3.2.7.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukakarya Kecamatan Samarang, peneliti memiliki alasan memilih tempat tersebut karena di tempat tersebut terdapat fenomena berdasarkan hasil observasi peneliti dimana komunikasi seorang anak dengan orang tua dapat dikatakan kurang efektif di era digital saat ini.

Alasan penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut dikarenakan adanya fenomena komunikasi orang tua dengan anak yang kurang efektif di era digital saat ini sehingga membuat banyaknya orang tua yang merasa kurang dekat dengan anaknya karena sang anak lebih sering atau lebih banyak menyia-nyiakan waktunya untuk bermain gadget atau smartphone.

#### **3.2.7.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan semua data-data yang diperlukan terpenuhi dan bisa menjawab masalah pokok pada penelitian ini. Adapun rencana penelitian ini saya cantumkan pada tabel berikut:

